

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta merupakan wilayah Ibukota Negara yang saat ini semakin unggul di setiap bidangnya. Salah satunya ialah di bidang pendidikan yang semakin hari semakin pesat perkembangannya karena arus globalisasi. Hal ini berdampak bagi pengajaran di lembaga kependidikan baik itu formal dan non-formal. Fasilitas bagi lembaga pendidikan juga semakin terfasilitasi dengan majunya teknologi yang ada. Mempermudah proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah bagi siswa dan guru. Metode pembelajaran guru merupakan salah satu rangkaian proses kegiatan belajar dan mengajar guru terhadap siswa agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Metode pembelajaran pada saat ini mulai banyak menerapkan sifat inovatif dan kreatif. Hal ini didukung dengan diterapkannya juga Kurikulum 2013 atau yang biasa kita sebut “Kurtilas” merupakan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan oleh sekolah.

Kurikulum 2013 banyak menuntut siswa lebih aktif dibandingkan guru yang mengajar. Hal ini disebut dengan student center atau siswa yang menjadi poros utama ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator siswa di dalam pembelajaran, sedangkan siswa diharapkan lebih aktif di dalam kegiatan belajar. Di dalam metode pembelajaran pada kurikulum 2013 sudah banyak metode pembelajaran yang berinovasi dan kreatif dari guru bagi siswanya di sekolah. Metode-metode yang inovasi dan kreatif inilah yang dapat mempermudah siswa di dalam memahami proses kegiatan pembelajaran. Di dukung juga dengan majunya teknologi masa kini yang sangat mempermudah guru di dalam mempersiapkan media pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan kreatif.

E-learning merupakan suatu system atau konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informatika atau konsep pembelajaran yang berbasis informasi teknologi (IT). Media ini biasanya diterapkan bagi

peserta didik pada tingkat perguruan tinggi. Namun dewasa ini, media pembelajaran menggunakan basis teknologi dapat diterapkan dalam ruang lingkup pembelajaran siswa sekolah tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Media *E-learning* sangat memudahkan guru serta siswa selama kegiatan pembelajaran.

Siswa hanya memerlukan fasilitas yang tepat sehingga media *E-learning* dapat digunakan dengan optimal. Media pembelajaran elektronik ini memudahkan guru untuk mengamati siswanya ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Media *E-learning* dapat menjadi salah satu alat ukur guru dalam pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran sehingga guru dengan inovasinya dapat memberikan kreativitasnya ketika sedang memberikan penjelasan pada suatu mata pelajaran. Melalui media *E-learning*, guru dapat memberikan penilaian seperti pre-test atau post test, quiz, penambahan nilai dengan permainan melalui *E-learning*, dan lainnya.

Media *E-learning* sudah diterapkan di beberapa sekolah tingkat dasar dan sekolah tingkat atas dimasa ini, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah semakin hari semakin menyenangkan dan tidak membosankan karena dengan inovasi guru yang semakin berkembang melalui media *E-learning* yang ada. Media *E-learning* yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran antara lain seperti Kahoot, Quizizz, Edmodo, Google Classroom, Moodle, dan masih banyak lagi yang dapat digunakan untuk memberikan inovasi dan kreativitas yang baru di era pembelajaran digital yang mulai diterapkan saat-saat ini.

Walaupun pada kenyataannya penerapan media *E-learning* terdapat juga kelemahannya pada setiap kesiapan sekolah ketika akan menggunakan *E-learning* pada pembelajaran yang terjadi pada kesiapan guru saat menggunakan dan melakukannya kepada siswa yang belum merata, siswa yang dituntut untuk bisa menghadapi penerapan *E-learning* pada setiap proses pembelajaran sedangkan kondisi anak berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pelajaran, biaya yang harus dipersiapkan oleh sekolah terkait pengadaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang berbasis *E-learning*, kesiapan infrastruktur sekolah yang juga mendukung

proses pembelajaran guru dan siswa berbasis internet, dan masih banyak lagi kelemahan yang ada pada penerapan metode ini (Effendi dan Zhung, 2005).

Namun, di saat inilah peran guru ditantang untuk lebih lagi beradaptasi dengan cara mengajar yang baru melalui media dalam pembelajaran era digitalisasi serta kesiapan guru dalam menghadapi kemajuan teknologi di bidang pendidikan dengan menerapkan media-media tersebut yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah dikonsepsi oleh guru dengan menarik. Penerapan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini juga semakin didukung dengan kondisi yang saat ini dialami Jakarta bahkan di seluruh Indonesia bahkan dunia dengan mewabahnya pandemic COVID-19.

Pandemic tersebut menimbulkan dampak yang sangat besar, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Desember 2020 di segala bidang, terkhusus pendidikan yang juga terkena dampaknya mengalami kendala. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan persebaran Virus Corona 2019, yang salah satu pasalnya mengatur terkait kegiatan pembelajaran secara daring di sekolah atau kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh atau biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penerapan pembelajaran jarak jauh ini telah diterapkan sejak virus Corona mulai mewabah di Indonesia pada akhir bulan Maret 2020 hingga Desember 2020.

Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan pada semua tingkat pendidikan, dimulai pada tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi. Penerapan ini dilakukan untuk menghindari kerumunan atau orang berkumpul dan mendukung gerakan “menjaga jarak” yang telah dihimbau oleh pemerintah. Begitu juga dengan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kisi-kisi, dan lainnya yang harus menyesuaikan dengan kondisi pandemic. Selama penerapan pembelajaran jarak jauh, guru-guru mengalami beberapa kendala saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung secara daring, seperti

fasilitas yang tidak memadai bagi masing-masing siswa, yaitu gawai yang dipakai untuk berkomunikasi selama pembelajaran, internet dari segi kuota dan sinyal, keaktifan siswa yang menurun selama mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa yang menurun, dan masih banyak lagi yang menjadi kelemahan selama mengajar secara jauh atau daring.

Hal ini terjadi juga pada perubahan kondisi penerapan media pembelajaran guru di SMP Negeri 67 Jakarta khususnya di kelas VIII-B yang dapat diketahui bahwa guru di sekolah tersebut menerapkan media pembelajaran menggunakan Whatsapp Grup selama pandemic pada pembelajaran jarak jauh. Selama penggunaan media Whatsapp Grup ini pada saat pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup berbeda terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-B. Peneliti menemukan bahwa data penilaian dari hasil belajar kelas VIII-B di SMP Negeri 67 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 mengalami penurunan dimasa pandemi, yaitu rata-rata nilai dengan skor 60-70 dimana banyak peserta didik mendapat nilai dibawah KKM, yaitu 75.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 67 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik	
			Tuntas	Tidak Tuntas
VIII – B	40	68	14	26

Berdasarkan data diatas diduga bahwa menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh media pembelajaran yang sangat tidak efisien (penggunaan media belajar yang hanya menggunakan WAG dan Google Meet saat penilaian tengah semester maupun akhir semester, serta pembelajaran yang hanya memberikan materi atau penugasan) kurangnya variasi media pembelajaran serta media pembelajaran yang terbatas sehingga guru kurang mengeksplorasi kegiatan siswa secara mandiri, dan keaktifan siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru cenderung hanya memberikan materi dan tugas, kemudian siswa mengerjakan dan dikumpulkan kepada guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian penggunaan media pembelajara Moodle dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPS di sekolah tingkat menengah pertama yang berlokasi di SMP Negeri 67 Jakarta pada siswa kelas VIII-B. Penelitian ini relevan dengan tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Muin dan Rizki Mauliya Ulfah, yaitu dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle” dengan hasil bahwa penggunaan aplikasi Moodle pada pelajaran Matematika dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aplikasi Moodle ini dapat memfasilitasi siswa dalam berinteraksi secara individu maupun dengan teman-temannya.

Metode penilitan tersebut menggunakan metode eksperimen pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian terdapat penelitian yang juga sejenis dengan sebelumnya, yaitu dengan judul “Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMA 5 Semarang” yang diteliti oleh Septian Nugroho dengan hasil bahwa penggunaan aplikasi Moodle yang diterapkan pada siswa di SMAN 5 Semarang dapat dikatakan efektif dibandingkan tanpa penggunaan aplikasi Moodle ini karena dalam proses pembelajaran menggunakan Moodle siswa dan guru tidak hanya terbatas di kelas saja, tetapi dapat dilakukan di mana saja.

Hasil yang didapat dari penelitian ini juga ialah hasil belajar meningkat karena berdampak dari aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang sejenis juga dengan kedua penelitian sebelumnya diteliti oleh Zyainuri dan Eko Marpanaji dengan judul penelitian “Penerapan E-Learning Moodle Untuk Pembelajaran Siswa Yang Melaksanakan Prakerin” dengan hasil bahwa dengan menerapkan Moodle untuk siswa yang melaksanakan prakerin dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswanya ketika melaksanakan prakerin.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik bagi peneliti serta penelitian ini sangat penting karena melihat hasil belajar siswa yang sangat menurun dimasa pandemic COVID-19 serta lokasi penelitian yang dipilih dengan kondisi sekolah dan juga guru yang mengajar dapat dijangkau dengan baik oleh peneliti.

B. Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian telah yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dideskripsikan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan Moodle dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS (penelitian tindakan kelas VIII-B di SMP Negeri 67 Jakarta)?
2. Apakah penggunaan Moodle dalam pembelajaran IPS (penelitian tindakan kelas VIII-B di SMP Negeri 67 Jakarta) dapat meningkatkan keaktifan siswa?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat bagi beberapa kepentingan dalam proses pembelajaran, seperti siswa dan guru.

1. Manfaat Bagi Siswa

Dengan menerapkan Moodle dalam proses pembelajaran di kelas VIII-B dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa akan lebih aktif, inovatif, dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru

Penerapan pembelajaran menggunakan Moodle akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga siswa akan merasakan pembelajaran yang berbeda dibandingkan sebelum menggunakan Moodle dan siswa akan mengalami peningkatan yang baik pada hasil belajar. Keberhasilan tersebut akan memotivasi guru untuk terus menerapkan Moodle dalam mengelola kegiatan pembelajarannya di kelas. Selain itu dengan melaksanakan penelitian

tindakan kelas ini pada akhirnya akan menghasilkan guru yang professional.



